

OPTIMALISASI PERAN MAHASISWA PBSI DALAM PKM MELALUI SOSIALISASI DAN *COACHING*

Mariana Lewier^{1*}, Areni Yulitawati Supriyono², Eka Triyana³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pattimura

³ Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Pattimura

Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon, Indonesia

Submitted: April 26, 2025

Revised: June 27, 2025

Accepted: July 10, 2025

* Corresponding author's e-mail: analewier@gmail.com

Abstrak

Rendahnya partisipasi mahasiswa dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengalaman dalam penyusunan proposal, padahal PKM merupakan salah satu wadah penting untuk mengembangkan potensi akademik dan non-akademik mahasiswa. Kegiatan pengabdian ini dipilih untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Pattimura agar mampu berkompetisi dalam ajang PKM tingkat nasional. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan intensif, dan evaluasi proposal. Evaluasi dilakukan melalui keikutsertaan aktif mahasiswa dalam setiap tahapan serta kualitas proposal yang dihasilkan, dengan indikator keberhasilan mencakup jumlah kelompok terbentuk, peningkatan pemahaman konseptual, dan kesiapan proposal sesuai standar nasional. Hasil menunjukkan peningkatan partisipasi sebesar 100%, dari sebelumnya nol menjadi empat kelompok mahasiswa pengusul proposal, yang terdiri dari 1 kelompok PKM-AI dan 3 kelompok PKM-RSH. Kualitas proposal juga meningkat dalam aspek sistematika penulisan, kebaruan ide, dan kelayakan pelaksanaan. Strategi keberlanjutan dilakukan melalui pembentukan komunitas PKM PBSI dan pelibatan alumni sebagai mentor aktif. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan terstruktur mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam kompetisi PKM secara signifikan.

Kata kunci: PKM; peningkatan partisipasi; evaluasi kegiatan; keberlanjutan

Abstract

The low participation of students in the Student Creativity Program (PKM) is due to a lack of understanding and experience in proposal writing, even though PKM is a crucial platform for developing students' academic and non-academic potential. This community service program was initiated to enhance the capacity of students from the Indonesian Language and Literature Education Study Program (PBSI) at Universitas Pattimura to compete at the national PKM level. The method involved socialization, technical training, intensive mentoring, and proposal evaluation. Evaluation was based on active student participation in each stage and the quality of proposals produced, with success indicators including the number of groups formed, improved conceptual understanding, and proposal readiness according to national standards. The results showed a 100% increase in participation—from zero to four student groups submitting proposals, consisting of one PKM-AI group and three PKM-RSH groups. The quality of proposals also improved in terms of structure, originality, and feasibility. Sustainability strategies included establishing the PBSI PKM Community and involving alumni as active mentors. This program demonstrated that a structured training and mentoring approach can significantly enhance student preparedness in PKM competitions.

Keyword: PKM; participation improvement; activity evaluation; sustainability



1. PENDAHULUAN

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) merupakan inisiatif yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk mendorong mahasiswa dalam mengembangkan ide, kreativitas, serta inovasi di berbagai bidang. Tujuan utama PKM adalah meningkatkan kualitas mahasiswa agar lebih kompetitif di tingkat nasional dan internasional, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk menggali potensi akademik dan non-akademik yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2023). Kompetisi ini mencakup berbagai skema seperti PKM Penelitian, PKM Kewirausahaan, PKM Pengabdian Masyarakat, dan lainnya.

Namun, berdasarkan observasi terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai PKM. Hal ini mencakup pemahaman tentang jenis-jenis PKM, mekanisme penyusunan proposal, serta prosedur pengajuan hingga tahap seleksi (Wijayanti et al., 2022). Kondisi ini menyebabkan mahasiswa belum pernah terlibat secara aktif dalam pengajuan proposal PKM, yang berdampak pada minimnya pengalaman dalam berkompetisi di tingkat regional maupun nasional (Fitrah et al., 2023; Muniarty et al., 2024; Saputri et al., 2023).

Selain pendanaan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura juga memberikan peluang seluas-luasnya bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam PKM. Fakultas menyediakan berbagai bentuk dukungan, seperti pendanaan internal, pembimbingan dari dosen, serta fasilitas akademik yang menunjang pengembangan ide-ide kreatif mahasiswa. Dengan adanya dukungan ini, diharapkan mahasiswa lebih terdorong untuk mengikuti PKM dan meningkatkan kualitas proposal mereka sehingga lebih kompetitif di tingkat nasional (Laenggeng et al., 2021; Setiawan et al., 2023; Utami et al., 2022).

Pendanaan internal yang diberikan oleh fakultas berfungsi sebagai insentif awal bagi mahasiswa dalam proses penyusunan dan pelaksanaan program PKM. Dana ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung riset awal, pengadaan alat atau bahan yang diperlukan, serta biaya operasional lainnya. Dengan adanya dukungan finansial dari fakultas, hambatan ekonomi yang sering kali menjadi faktor penghambat bagi mahasiswa dapat diminimalkan, sehingga mahasiswa dapat lebih fokus pada pengembangan ide dan implementasi proyek mereka (Sriasih et al., 2020; Wijayanti et al., 2022).

Selain itu, pendanaan fakultas juga mencerminkan komitmen institusi dalam meningkatkan daya saing mahasiswa di tingkat nasional. Dengan memberikan bantuan finansial, fakultas tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator yang mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam kegiatan akademik dan penelitian. Program pendanaan ini juga sejalan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan tinggi yang berbasis penelitian dan inovasi.

Namun, meskipun telah tersedia pendanaan yang diimplementasikan ke dalam insentif atau apresiasi dalam bentuk lain dari fakultas, pemanfaatannya masih tergolong rendah karena kurangnya sosialisasi dan kesadaran mahasiswa mengenai kesempatan ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam menyebarluaskan informasi mengenai kegiatan ini, seperti melalui seminar, workshop, dan bimbingan teknis yang melibatkan dosen serta alumni yang telah berhasil dalam PKM sebelumnya.

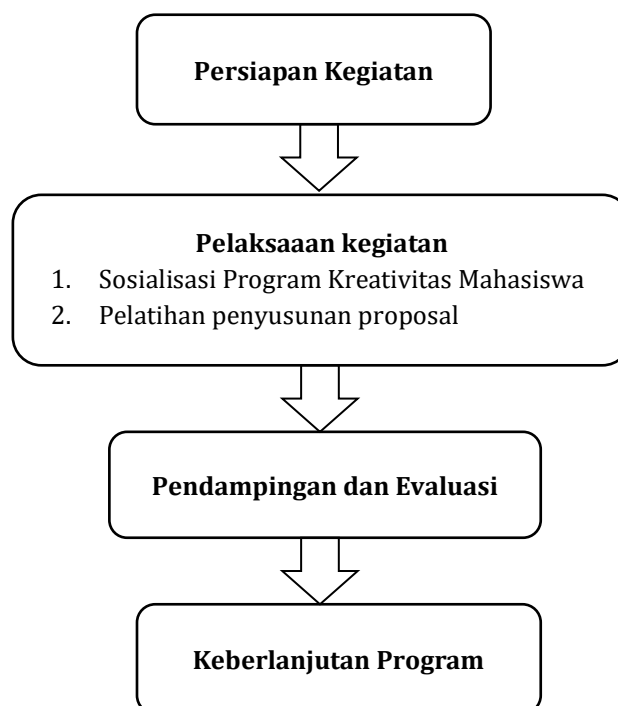
Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) bertujuan untuk mendorong mahasiswa mengembangkan inovasi dan solusi kreatif dalam berbagai bidang (Harisanti et al., 2023; Juliansyah et al., 2024). Namun, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Pattimura masih memiliki keterbatasan dalam memahami dan berpartisipasi dalam PKM. Keterbatasan ini berdampak pada rendahnya angka pengajuan proposal dan minimnya pengalaman dalam kompetisi akademik tingkat nasional. Untuk mengatasi hal tersebut, pemberdayaan mahasiswa melalui PKM menjadi strategi yang perlu diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan PKM ini juga guna mendorong terwujudnya visi prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, yaitu sebagai pusat

pengembangan ipteks berbasis kepulauan yang mampu menghasilkan pendidik Bahasa Indonesia yang berkualitas unggul, berkemandirian, dan berdaya saing global untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pattimura dalam mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) melalui rangkaian pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan ini difokuskan pada pengembangan hardskill mahasiswa dalam hal teknis penyusunan proposal yang sesuai dengan panduan PKM, seperti merumuskan latar belakang masalah, tujuan, metodologi, hingga penyusunan anggaran. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan mengasah softskill mahasiswa, khususnya dalam aspek berpikir kritis, kerja sama tim, komunikasi ilmiah, dan kemampuan presentasi. Dengan peningkatan kedua jenis keterampilan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menyusun proposal yang kompetitif dan berpeluang memperoleh pendanaan di tingkat fakultas maupun nasional, sekaligus membangun kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa depan.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Pattimura dalam meningkatkan partisipasi dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Metode ini mencakup empat tahapan utama dalam Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alur kegiatan

a. Persiapan kegiatan

Tahap pertama dilakukan identifikasi permasalahan dan analisis situasi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pattimura dalam partisipasi PKM. Identifikasi meliputi tantangan, manajemen risiko pelaksanaan program, atau ekspektasi pelanggan yang berubah.

b. Pelaksanaan kegiatan

1) Sosialisasi

Tahap pertama adalah sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap PKM. Sosialisasi dilakukan melalui penyebaran informasi melalui media sosial Instagram (@hmps_pbsi_newgeneration) sebagai platform utama untuk membagikan poster digital dan video singkat tentang pentingnya PKM dan WhatsApp Group kelas angkatan mahasiswa PBSI untuk penyebaran informasi cepat dan personal, untuk menggali minat mahasiswa. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan mahasiswa memahami manfaat dan peluang yang ada dalam PKM.

2) Pelatihan

Setelah tahap sosialisasi, mahasiswa mengikuti rangkaian pelatihan teknis yang dilaksanakan sebanyak dua kali sesi utama secara luring di Ruang Kelas B, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pattimura.

- Pelatihan Pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2025, dengan fokus pada penyampaian materi "Strategi Penyusunan Proposal PKM yang Kompetitif". Materi disampaikan oleh dosen berpengalaman yang pernah memperoleh pendanaan PKM tingkat nasional. Dalam sesi ini, mahasiswa diberikan pemahaman mengenai struktur proposal, teknik penulisan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, dan metodologi.
- Pelatihan Kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2025, berupa simulasi penulisan proposal dan studi kasus berdasarkan proposal PKM yang pernah lolos. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengembangkan gagasan dan menuliskannya sesuai dengan standar PKM Belmawa Dikti.

Kedua sesi pelatihan ini dilengkapi dengan diskusi interaktif dan praktik langsung, di mana mahasiswa dibimbing untuk menyusun draft awal proposal mereka. Evaluasi awal dilakukan di akhir pelatihan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi dan kesiapan mereka masuk ke tahap pendampingan.

c. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah pelatihan dan pendampingan, proses evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan kesiapan proposal mahasiswa. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan beberapa metode berikut:

1) Sesi Tanya Jawab dan Diskusi Terbuka

Mahasiswa mempresentasikan hasil draft proposal di hadapan dosen pembimbing dan narasumber. Sesi ini dilanjutkan dengan tanya jawab untuk mengukur kedalaman pemahaman mahasiswa terhadap substansi proposal dan skema PKM yang dipilih.

2) Kuesioner Evaluasi

Mahasiswa mengisi kuesioner tertutup dan terbuka untuk mengevaluasi tingkat pemahaman mereka sebelum dan sesudah pelatihan, tingkat kesulitan yang dihadapi, serta masukan terhadap pelaksanaan kegiatan. Kuesioner ini juga digunakan untuk menilai kepuasan terhadap materi, narasumber, dan proses pendampingan.

3) Observasi Langsung

Dosen dan panitia melakukan observasi selama proses diskusi kelompok dan penyusunan proposal, mencatat partisipasi aktif, kemampuan kerja sama, serta inisiatif mahasiswa dalam pengembangan ide.

4) Reviu Dokumen Proposal

Draft proposal mahasiswa dievaluasi menggunakan rubrik penilaian yang mengacu pada panduan resmi PKM Kemdikbudristek, mencakup aspek sistematika, kebaruan ide, ketepatan

metode, dan kelayakan anggaran. Hasil evaluasi ini menjadi dasar penentuan proposal yang direkomendasikan untuk diajukan ke tingkat fakultas atau nasional.

Metode evaluasi ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga menunjukkan kemampuan praktis dan kesiapan berkompetisi secara mandiri.

d. Keberlanjutan Program

Agar program ini berjalan secara berkelanjutan, dibentuk komunitas PKM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang bertugas menjadi mentor bagi mahasiswa baru. Database proposal yang telah berhasil juga akan dibuat untuk menjadi referensi bagi mahasiswa berikutnya.

Dalam menunjang keberhasilan program, teknologi dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dan komunikasi. Mahasiswa diberikan forum konsultasi daring dengan dosen dan alumni. Penggunaan teknologi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penyusunan proposal PKM. Dengan metode pengabdian ini, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pattimura diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dalam mengikuti PKM serta menghasilkan proposal yang berkualitas dan kompetitif di tingkat nasional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara bertahap selama kurun waktu 18–30 Maret 2025, dengan rincian sebagai berikut:

- a. 18–21 Maret 2025: *Tahap Persiapan dan Sosialisasi*, termasuk penyebaran informasi melalui media sosial (Instagram, WhatsApp, Facebook, Telegram), pendaftaran peserta, dan penyusunan materi pelatihan.
- b. 22 Maret 2025: *Pelatihan Tahap I*, mencakup paparan materi strategi penyusunan proposal PKM dan pengenalan skema.
- c. 25 Maret 2025: *Pelatihan Tahap II*, berupa simulasi penulisan dan studi kasus proposal PKM yang berhasil.
- d. 26–29 Maret 2025: *Pendampingan Proposal*, dilakukan secara intensif selama 4 hari, di mana mahasiswa mendapatkan bimbingan langsung dari dosen dan alumni mentor. Pendampingan dilakukan secara luring dan daring sesuai jadwal masing-masing kelompok.
- e. 30 Maret 2025: *Evaluasi Proposal*, mencakup presentasi, sesi tanya jawab, dan pengisian kuesioner evaluasi. Proposal akhir dikaji dan disiapkan untuk pengajuan ke tingkat fakultas.

Dengan model pendampingan berkelanjutan selama beberapa hari, mahasiswa memiliki cukup waktu untuk menyusun, memperbaiki, dan menyempurnakan proposal mereka sesuai dengan standar PKM nasional.

Pelatihan tahap I pada tanggal 22 Maret 2025 dilaksanakan di ruang kelas B Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pattimura. Berikut adalah hasil dari tiap tahapan pelaksanaan kegiatan

a. Tahap Persiapan

Tahap awal persiapan dilakukan dengan penyebaran informasi melalui flyer di media sosial dan WhatsApp grup mahasiswa untuk menggali minat mahasiswa. Berikut contoh *flyer* yang digunakan sebagai media sosialisasi.



Gambar 2. Flyer Pendaftaran Mahasiswa

Hasil dari sosialisasi yang dilakukan melalui flyer digital yang disebar pada 18–21 Maret 2025 menunjukkan antusiasme awal yang cukup tinggi dari mahasiswa. Tercatat sebanyak 23 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Pattimura melakukan pendaftaran sebagai peserta coaching PKM.

Alasan mahasiswa mendaftar cukup beragam, dan dapat dikategorikan sebagai berikut: Ingin menambah pengalaman akademik, motivasi mendapatkan pendanaan dan pengakuan, didorong oleh dosen dan alumni, tertarik mengembangkan ide kreatif, kebutuhan tugas mata kuliah dan portofolio. Melalui data ini, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi melalui media sosial efektif dalam menarik partisipasi mahasiswa. Informasi yang dikemas secara ringkas, menarik, dan tersebar luas membantu meningkatkan kesadaran serta menumbuhkan minat untuk terlibat dalam program.

b. Tahap pelaksanaan pelatihan

Kegiatan Coaching: Pelatihan Penyusunan Proposal PKM telah sukses dilaksanakan secara luring pada 22 Maret 2025 di Ruang Kelas B, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pattimura. Kegiatan ini dihadiri oleh 17 mahasiswa yang memiliki minat untuk berpartisipasi dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Adapun rangkaian kegiatan pembukaan, paparan materi oleh narasumber, dan sesi diskusi.

1) Pembukaan

Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan yang diawali dengan doa bersama, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai bentuk penghormatan terhadap tanah air dan semangat nasionalisme. Setelah itu, acara resmi dibuka oleh Pembina Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) yang menyampaikan harapan agar coaching ini dapat menjadi langkah awal bagi mahasiswa dalam meraih pendanaan PKM. Berikut foto kegiatan pada tahap pembukaan.



Gambar 3. Kegiatan Pembukaan pada Tahap Pelatihan

2) Paparan Materi oleh Narasumber

Paparan materi dilaksanakan dengan dua tahap, materi pertama disampaikan oleh Areni Yulitawati Supriyono, M.Pd dengan topik strategi lolos pendanaan PKM. Narasumber membagikan oengalaman pribadinya dalam menyusun dan lolos pendanaan PKM Belmawa Dikti pada tahun 2013. Dalam pemaparannya, beliau memberikan kiat-kiat sukses dalam menyusun proposal PKM yang inovatif dan kompetitif. Mahasiswa diberikan wawasan mengenai pentingnya keunikan ide, metode penelitian yang kuat, serta strategi presentasi proposal yang baik agar dapat bersaing di tingkat nasional.

Materi selanjutnya disampaikan oleh Mariana Lewier, S.S., M.Hum., yang membahas kesempatan pendanaan PKM di tingkat fakultas. Narasumber menjelaskan bahwa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pattimura memberikan dukungan luas kepada mahasiswa, tidak hanya melalui PKM tingkat nasional, tetapi juga melalui program bersaing yang dapat dimanfaatkan sebagai langkah awal sebelum mengikuti PKM tingkat nasional. Mahasiswa diberikan informasi mengenai mekanisme pengajuan proposal, kategori PKM yang tersedia, serta dukungan pendampingan yang dapat mereka peroleh dari fakultas. Berikut dokumentasi kegiatan pada tahap paparan materi oleh Narasumber.



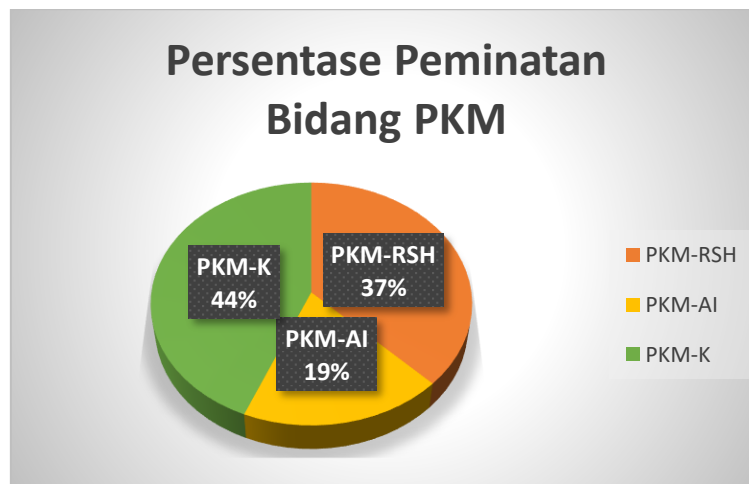
Gambar 4. Paparan Materi oleh Narasumber

3) Sesi Diskusi dan Pembentukan Kelompok

Setelah sesi materi, mahasiswa diarahkan untuk membentuk kelompok berdasarkan minat mereka dalam bidang PKM yang ingin diajukan. Peserta dikelompokkan ke dalam tiga kategori PKM, yaitu:

- PKM Riset Sosial Humaniora (PKM-RSH)
- PKM Artikel Ilmiah (PKM-AI)
- PKM Kewirausahaan (PKM-K)

Adapun persentase mahasiswa yang memilih sesuai minat mereka dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 5. Persentase Peminatan Bidang PKM

Berdasarkan diagram lingkaran di atas yang berjudul, dapat dilakukan analisis mengenai kecenderungan mahasiswa dalam memilih bidang Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Diagram tersebut menunjukkan bahwa terdapat tiga bidang PKM yang diminati oleh mahasiswa dengan persentase sebagai berikut:

a. PKM-K (44%)

PKM-K atau Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan menjadi bidang yang paling diminati, dengan 44% mahasiswa memilih bidang ini. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa memiliki ketertarikan dalam mengembangkan ide bisnis dan menciptakan usaha kreatif berbasis inovasi. Tingginya minat terhadap PKM-K bisa disebabkan oleh adanya peluang dalam dunia usaha yang semakin berkembang serta dorongan untuk memiliki keterampilan kewirausahaan sejak dini.

b. PKM-RSH (37%)

PKM-RSH atau Program Kreativitas Mahasiswa Riset Sosial Humaniora menempati posisi kedua dengan 37% mahasiswa memilih bidang ini. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak mahasiswa memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan aspek sosial dan humaniora. Minat yang tinggi dalam bidang ini bisa disebabkan oleh latar belakang akademik mahasiswa yang berasal dari program studi berbasis ilmu sosial dan humaniora.

c. PKM-AI (19%)

PKM-AI atau Program Kreativitas Mahasiswa Artikel Ilmiah memiliki persentase peminat paling rendah, yaitu 19% mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang tertarik untuk menulis artikel ilmiah berbasis penelitian yang telah dilakukan. Salah satu faktor yang mungkin menyebabkan rendahnya peminatan pada PKM-AI adalah kesulitan dalam menulis artikel ilmiah yang memenuhi standar jurnal akademik serta kurangnya pengalaman mahasiswa dalam publikasi ilmiah.

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat bahwa mahasiswa lebih banyak tertarik pada PKM-K (44%) dan PKM-RSH (37%) dibandingkan PKM-AI (19%). Ketertarikan terhadap PKM-K kemungkinan besar dipengaruhi oleh daya tarik dunia kewirausahaan yang memberikan peluang aktualisasi ide bisnis serta potensi keuntungan finansial. Banyak mahasiswa melihat PKM-K sebagai sarana konkret untuk mengembangkan usaha rintisan yang relevan dengan kebutuhan pasar. Sementara itu, minat terhadap PKM-RSH berkaitan erat dengan latar belakang keilmuan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang terbiasa dengan kajian sosial dan budaya, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menyusun proposal riset sosial-humaniora.

Sebaliknya, rendahnya minat terhadap PKM-AI dapat dikaitkan dengan kesulitan teknis dalam menulis artikel ilmiah yang memenuhi standar jurnal akademik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung merasa kurang percaya diri dalam kegiatan ilmiah formal yang menuntut ketelitian tinggi dan penguasaan gaya bahasa akademik. Faktor lain yang mungkin berpengaruh adalah minimnya pengalaman mahasiswa dalam publikasi ilmiah, serta anggapan bahwa peluang pendanaan pada skema PKM-AI lebih kecil dibandingkan skema lain. Sebagai langkah strategis, fakultas dan tim pengabdian dapat memberikan pendampingan lebih intensif bagi mahasiswa yang tertarik dalam PKM-AI, serta mengoptimalkan program pelatihan dan bimbingan bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan ide kreatif di bidang PKM-K dan PKM-RSH. Berikut dokumentasi kegiatan pada Sesi Diskusi dan Pembentukan Kelompok.



Gambar 6. Sesi Diskusi dan Pembentukan Kelompok

Setiap kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi dan merumuskan topik proposal yang akan mereka ajukan dalam kompetisi PKM mendatang. Dosen dan narasumber turut membimbing mahasiswa dalam proses perumusan ide agar sesuai dengan skema dan kriteria PKM yang ditetapkan oleh Belmawa Dikti.

c. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah sesi pelatihan dan pembagian kelompok berdasarkan bidang minat PKM, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan dan evaluasi. Tujuan dari tahap ini adalah memastikan mahasiswa dapat menyusun proposal PKM yang sesuai dengan pedoman serta meningkatkan kualitas gagasan yang mereka ajukan.

Rangkaian Kegiatan:

1) Pendampingan Intensif:

Setiap kelompok mahasiswa didampingi oleh tim dosen dan mahasiswa pendamping sesuai bidang minatnya:

- PKM-K (Kewirausahaan) didampingi oleh dosen pembimbing yang memiliki pengalaman di bidang bisnis dan inovasi.
- PKM-RSH (Riset Sosial Humaniora) mendapat bimbingan dari dosen yang berkompeten dalam penelitian sosial dan linguistik.
- PKM-AI (Artikel Ilmiah) difasilitasi oleh dosen yang memiliki pengalaman dalam publikasi akademik.

Setiap kelompok mendapatkan bimbingan teknis dalam menyusun proposal, mulai dari perumusan judul, latar belakang, tujuan, metodologi, hingga penyusunan anggaran dana.

2) Simulasi dan Review Proposal:

- Mahasiswa mempresentasikan draft proposal yang telah disusun di depan tim pembimbing.

- Tim pembimbing memberikan masukan terkait substansi, kebahasaan, serta kelayakan ide yang diajukan.
- Mahasiswa diberikan kesempatan untuk merevisi proposal berdasarkan saran yang diterima.

3) Evaluasi Akhir Proposal:

- Setelah revisi dilakukan, proposal dievaluasi untuk memastikan sudah sesuai dengan standar dan ketentuan PKM yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Proposal yang memenuhi standar akan diberikan rekomendasi untuk diajukan dalam seleksi pendanaan PKM Belmawa Dikti maupun kompetisi internal fakultas.

Proses seleksi pendanaan PKM dilakukan dalam dua tahap utama: tingkat fakultas dan tingkat nasional. Di tingkat fakultas, proposal yang telah selesai disusun oleh mahasiswa akan diseleksi berdasarkan kelayakan isi, kebaruan ide, kesesuaian dengan skema PKM, serta potensi kontribusi terhadap masyarakat atau keilmuan. Proposal yang lolos seleksi internal fakultas mendapatkan surat rekomendasi dan pendanaan awal (jika tersedia), lalu diajukan ke platform Belmawa Kemdikbudristek untuk mengikuti seleksi tingkat nasional.

Pada seleksi tingkat nasional, proposal mahasiswa bersaing dengan ribuan proposal lain dari seluruh Indonesia. Proses ini melibatkan penilaian ketat oleh reviewer nasional yang mengevaluasi aspek orisinalitas, kebermanfaatan, metodologi, kelayakan anggaran, dan rencana pelaksanaan. Proposal yang lolos akan mendapatkan pendanaan dari Kemdikbudristek dan berhak mengikuti tahapan lanjutan seperti monitoring-evaluasi, pelaporan kegiatan, dan kompetisi Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS).

d. Keberlanjutan Program

Agar kegiatan ini memberikan dampak yang berkelanjutan, beberapa langkah strategis telah disiapkan untuk mendukung mahasiswa dalam mengembangkan proposal dan meningkatkan partisipasi dalam PKM di tahun-tahun berikutnya.

1) Pembentukan Komunitas PKM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Komunitas ini menjadi wadah resmi bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mengikuti program coaching untuk terus mengembangkan minat dan keterampilan mereka dalam dunia PKM. Operasional komunitas ini akan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti:

- Forum diskusi bulanan yang membahas topik-topik seputar ide PKM, penulisan proposal, dan strategi lolos pendanaan.
- Sesi berbagi pengalaman oleh mahasiswa dan alumni yang telah berhasil memperoleh pendanaan PKM atau lolos PIMNAS.
- Klinik proposal PKM menjelang pembukaan pendaftaran nasional, di mana anggota komunitas mendapatkan review dan konsultasi dari pembina serta alumni.
- Komunitas juga akan bekerja sama dengan Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menyelenggarakan pelatihan tambahan, lomba internal ide PKM, dan penjangkaran peserta secara lebih luas.

2) Peran Alumni sebagai Mentor Aktif

Alumni yang pernah berhasil dalam PKM, baik di tingkat fakultas maupun nasional, akan dilibatkan sebagai mentor tetap dalam komunitas. Peran mereka meliputi:

- Memberikan bimbingan langsung dalam penyusunan proposal PKM, terutama untuk kategori PKM-AI yang kurang diminati.

- Menjadi reviewer internal dalam proses seleksi proposal sebelum diajukan ke tingkat fakultas atau nasional.
- Menjadi jembatan informasi dan jejaring, termasuk memberikan informasi beasiswa, pelatihan nasional, dan peluang kompetisi lain yang sejalan dengan pengembangan PKM.

3) Integrasi PKM dalam Kegiatan Akademik

Program PKM akan diintegrasikan ke dalam beberapa mata kuliah, seperti Penulisan Ilmiah, Metodologi Penelitian, dan Kewirausahaan. Dosen pengampu akan mendorong mahasiswa untuk menjadikan proposal PKM sebagai proyek akhir mata kuliah. Dengan begitu, mahasiswa tidak hanya melihat PKM sebagai kegiatan tambahan, tetapi bagian dari pencapaian akademik formal mereka.

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Pattimura dalam menyusun proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Peningkatan ini diukur melalui perbandingan sebelum coaching, tidak ada mahasiswa yang mengajukan proposal PKM, tetapi setelah dilaksanakan kegiatan ini terdapat empat kelompok mahasiswa yang berhasil memasukan proposal PKM. Proposal tersebut terdiri atas 1 PKM-AI dan 3 PKM-RSH. Melalui serangkaian kegiatan yang mencakup sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi, mahasiswa mendapatkan wawasan mendalam mengenai PKM serta memiliki kesempatan untuk menyusun proposal yang kompetitif. Partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pelatihan langsung dan bimbingan intensif efektif dalam menumbuhkan minat serta kesiapan mereka untuk berkompetisi dalam PKM di tingkat regional maupun nasional. Selain itu, penggunaan media digital dalam sosialisasi serta pemanfaatan teknologi dalam pendampingan menjadi faktor pendukung keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2023). *Panduan Program Kreativitas Mahasiswa 2023*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fitrah, M., Adnan, A., & Nasrullah, N. (2023). Coaching Clinic Penulisan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Bima. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 59–72. <https://doi.org/10.31943/abdi.v5i1.96>
- Harisanti, B. M., Hajiriah, T. L., Sumarjan, S., Sukri, A., Aziz, F. B., & Azim, I. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di Lingkungan Universitas Pendidikan Mandalika. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 58–66. <https://doi.org/10.36312/nuras.v3i2.179>
- Juliansyah, H., Mellita Sari, C. P., & Usman, U. (2024). Workshop dan Pendampingan PKM Dalam Upaya Optimalisasi Program Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial (JPES)*, 3(1), 37–42. <https://doi.org/10.29103/jpes.v3i1.16073>
- Laenggeng, Abd. H., Suleman, S. M., & Sabran, Moh. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Proposal PKM-P Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi. *Jurnal Abdidias*, 2(6), 1345–1349. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i6.480>
- Muniarty, P., Rimawan, M., Ovriyadin, O., Wulandari, W., Alifah, T. W., Uyun, S., & Sakti, G. (2024). Pendampingan Penyusunan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Prodi

- Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 238–242. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i2.339>
- Saputri, R. K., Februyani, N., Pitaloka, R. I. K., Wulandari, V. A. D., & Nafisah, R. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan Mahasiswa untuk Meningkatkan Jumlah Mahasiswa Wirausaha. *Journal of Research Applications in Community Service*, 2(3), 87–92. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v2i3.1920>
- Setiawan, I., Waluyo, R., Putranto, B. D., Maulida, F. M., & Pratini, H. B. (2023). Sosialisasi Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan Pelatihan Pembuatan Proposal PKM Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 3(2), 10–16. <https://doi.org/10.31004/abdira.v3i2.326>
- Sriasih, S. A. P., Nitiasih, P. K., Jayaputra, I. N. A., Budasi, I. G., & Budi Utama, I. D. G. (2020). Problematika Program Kreativitas Mahasiswa (Pkm) Dan Program Mahasiswa Wirausaha (Pmw) Pada Fakultas Bahasa Dan Seni Undiksha. *PRASI*, 15(01), 22. <https://doi.org/10.23887/prasi.v15i01.24801>
- Utami, D. P., Hasanah, U., Windani, I., Wicaksono, I. A., Widiyantono, D., & Zulfanita, Z. (2022). Penguatan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Pendampingan Penyusunan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Purworejo. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 936. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8787>
- Wijayanti, R., Yusron, R. M., Hermanto, D., & Novitasari, A. T. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Proposal Pkm Sebagai Wadah Penyaluran Kreativitas Mahasiswa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 781–785. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4663>